e-ISSN
Education Insight JOURNAL

Analisis Keterampilan Membuka Kelas Pada Guru Pjok Di Mi Plus Ja – Alhaq Kota Bengkulu

Ogakardiansyah [1)], Citra Dewi [2)], Ajis Sumantri [3)]
[1,2,3)] Universitas Dehasen Bengkulu
Email: [1)] ogakardiansyah@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [02 Juni 2024]
Revised [08 Juli 2024]
Accepted [15 Juli 2024]

KEYWORDS
Opening Class Skills, Physical Education

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Keterampilan membuka kelas pada guru PJOK di Mi Plus Ja – Alhaq Kota Bengkulu. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan informan penelitian guru pjok, guru, kepala sekolah dan siswa. Hasil penelitian tentang keterampilan membuka kelas guru pjok di MI Plus Ja-Alhaq sudah baik dibuktikan dengan hasil waawancara dan observasi pada penelitian ini. Pada teknik observasi kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%. Ada beberapa aspek keterampilan guru pjok dalam membuka kelas seperti; membariskan siswa, menghitung/ presensi, memimpin do'a, memberi salam, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat dan menyiapkan media.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of skill in opening class for PJOK teachers at Mi Plus Ja - Alhaq Bengkulu City. Descriptive Qualitative research type with research informants pjok teachers, teachers, principals and students. The results of research on the skills of opening the class of pjok teachers at MI Plus Ja-Alhaq are good as evidenced by the results of interviews and observations in this study. In the observation technique, class 1 obtained a score of 160 with a percentage of 80%, class 2 obtained a score of 161 with a percentage of 81%, class 3 obtained a score of 172 with a percentage of 86%, class 4 obtained a score of 173 with a percentage of 87%, class 5 obtained a score of 177 with a percentage of 89%, and class 6 obtained a score of 178 with a percentage of 89%. There are several aspects of the pjok teacher's skills in opening the class such as; lining up students, counting / attendance, leading prayers, giving greetings, giving apperceptions, conveying learning objectives, leading warm-ups, preparing places, preparing tools and preparing media.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki multi peran, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, namun guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan teknis dalam mengajar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan perannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar. Tiap peranannya menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar diantaranya: 1) Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengatahuan perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas, 2) Guru sebagai pemimpin kelas, guru perlu memiliki keterampilan memimpin kelompok kecil siswa, 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan dalam mendorong kegiatan siswa dalam belajar dan 4) Guru sebagai motivator, perlu memilliki keterampilan untuk memotivasi belajar siswa.

Dengan demikian seorang guru haruslah memiliki keterampilan dalam mengajar sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai kemudian siswa memperoleh hasil yang maksimal. Adapun keterampilan tersebut perlu melakukan latihan-latihan dan guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu: 1) Menguasai apa yang diajarkan, 2) Menarik perhatian siswa dalam belajar, 3) Menentukan tujuan belajar dan memilih metode, 4) Membuat alat peraga, 5) Merencanakan atau menyusun setting kelas dan 5) Membuat evaluasi.

Guru yang terampil adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam mengajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu setiap guru seharusnya dapat mengajarkan di depan kelas. Bahkan mengajar itu juga dapat dilakukan di luar kelas atau di mana saja, karena mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasai serta terampil dalam melaksanakan pengajaran itu.

Kemudian dijelaskan oleh Supardi (2013: 69) berdasarkan Undang - Undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (a) kompetensi pedagogik, (b) kepribadian, (c) sosial, dan (d) profesional.

Kompetensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki guru dalam menjalankan pekerjaanya sebagai pendidik, Mulyasa (2009: 26) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan dapat bekerja lebih baik pula guna menunjang pekerjaanya serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi serta selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa paham serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Di samping itu mengajar juga memerlukan keterampilan-keterampilan yang dapat dilatih oleh guru diantaranya: 1) Keterampilan membuka, 2) Keterampilan memberi motivasi, 3) Keterampilan menjelaskan, 4) Keterampilan bertanya, 5) Keterampilan menggunakan media, 6) Keterampilan memilih metode yang tepat, 7) Keterampilan mengadakan interaksi, 8) Keterampilan verbal dan non verbal, 9) Keterampilan menutup pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran merupakan jenis keterampilan yang mula-mula harus dikuasai oleh setiap guru, keterampilan ini diterapkan pada awal pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran yang dimaksud adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat guru membuka pembelajaran peneliti menemukan masih adanya siswa yang tidak menjawab salam dari gurunya, adanya siswa yang tidak serius ketika berdo'a, adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya pada saat dimulainya pelajaran, adanya siswa yang tidak mendengarkan ketika dipanggil namanya (diabsen) dan adanya siswa yang mengantuk sebelum dimulainya proses pembelajaran berlangsung.

LANDASAN TEORI

Hakikat Keterampilan Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; kekuatan. Selanjutnya dalam Rahmawati (2013: 17), secara konkrit keterampilan dibedakan menjadi dua macam yaitu: Keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun teknik mengevaluasinya.Keterampilan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Syaodih dalam Mulyasa, (2013 : 13) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari (learning what to be learnt), guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya.Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Imron dalam Rachmawati, (2013: 28) mengemukakan 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu: (1) menguasai bahan, (2) menguasai landasan pendidikan, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, (5) menilai proses dan hasil belajar, (6) menyelenggarkan proses bimbingan dan penyuluhan, (7) menyelenggarakan administrasi sekolah, (8) mengemabngakan kepribadian, (9) berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, (10) menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar.

Berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar guru adalah suatu kesanggupan guru untuk menguasai kompetensikompetensi yang dibutuhkan dalam pengajaran baik secara teori maupun praktik. Kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada giliranna memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

Hakikat Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran adalah dua kegiatan rutin yang dilakukan guru secara profesional untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran (Mulyasa, 2013: 83). Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka. Kegiatan membuka pelajran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan, misalnya pada saat memulai kegiatan tanya jawab, mengenalkan konsep baru, memulai kegiatan diskusi, mengawali pengerjaan tugas dan lain-lain (Darmadi : 2009: 56).Kegiatan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran (Anitah, 2009: 8.3). Membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 84).Menurut Ngatman (2015:1) Keterampilan guru Penjasorkes dalam membuka pelajaran yaitu terdiri dari: Membariskan siswa, menghitung/presensi, memimpin doa, memberi salam, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas, dan menyiapkan media.Membuka dan menutup pelajaran merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran memberi gambaran nyata tentang pelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini membantu guru mendapatkan informasi langsung tentang kesiapan siswa di dalam mengikuti pelajaran. Sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan hendak dicapai. Dengan demikian pembelajaran akan dimulai sesuai dengan kondisi awal siswa di kelas tersebut.

Agar tujuan membuka pelajaran tercapai seperti yang diharapkan, guru diharapkan paham dan memperhatikan prinsip-prinsip membuka pelajaran. Ada dua prinsip yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru di dalam membuka pelajaran; yaitu: Bermakna

Sehubungan dengan kegiatan membuka pelajaran, guru harus berusaha memberi gambaran nyata tentang kaitan materi pelajaran dengan peristiwa atau kejadian yang terdapat di sekitar siswa. Dengan demikian, siswa merasakan bahwa apa yang akan dipelajari bermanfaat bagi mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Berurutan dan Berkesinambungan

Aktivitas-aktivitas membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru akan bermanfaat sesuai yang diharapkan, apabila dilakukan sesuai hirarkhinya. Diawali dengan memperhatikan dan menciptakan kondisi siswa siap mengikuti pelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian strategi pembelajaran, pemberian contoh kejadian yang berkaitan dengan materi ajar, menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pelajaran sebelumnya, serta mengemukakan pertanyaan dan pernyataan yang memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif di dalam pembelajaran.

Aktivitas membuka yang berkesinambungan mempermudah guru dan siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa mendapatkan panduan dalam perjalanan batin dalam belajar dan guru sebagai nahkoda pembelajaran dapat memulai kegiatan inti dengan lebih enteng. Keadaan ini menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian diharapkan interaksi antara guru- siswa, siswa-siswa dan antara siswa dengan sumber belajar terjalin sepanjang kegiatan pembelajaran

Komponen Membuka dan Menutup Pelajaran

Menurut Abimanyu dalam Mulyasa (2013: 85-89), terdapat berbagai komponen dalam membuka dan menutup pelajaran. Komponen Membuka Pelajaran Guna menciptakan pembelajaran yang menarik dan dirasakan bermakna bagi siswa, guru seyogianya melakukan aktivitas-aktivitas yang menfasilitasi untuk terciptanya keadaan tersebut. Pada saat membuka pelajaran guru mencermati apakah komponen membuka pelajaran sudah terpenuhi atau belum. Komponen-komponen yang yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi: menarik minat siswa, membangkitkan motivasi, memberi acuan dan membuat kaitan.Menarik Perhatian SiswaAda banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa. Cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan menampilkan gaya mengajar, menggunakan alat bantu mengajar dan menggunakan variasi pola interaksi.Membangkitkan MotivasiKegiatan membuka pelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi atau mendorong semangat siswa untuk belajar. Aktivitas, mimik wajah, ucapan, dan gaya guru memulai suatu pembelajaran berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh pemberian motivasi tersebut akan lebih efektif bila:

1. Diberikan dengan kehangatan dan keantusiasan
2. Memancing rasa rasa ingin tahu siswa terhadap materi ajar
3. Dilakukan dengan cara mengemukakan beberapa kondisi atau kejadian di sekitar siswa yang sifatnya bertentangan, sehingga anak termotivasi untuk mencari tahu.
4. Dilakukan oleh guru dengan memperhatikan minat siswa Memberi Acuan

Aktivitas-aktivitas membuka pelajaran yang berperan sebagai pemberi acuan bagi siswa adalah:

1. Menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas
2. Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan
3. Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui wawasan siswa tentang materi yang akan dibicarakan di dalam pembelajaran.
5. Membuat Kaitan Materi
6. Membuka pelajaran akan bermakna bagi siswa apabila di dalam kegiatan tersebut guru berusaha:
7. Menghubungkan antar aspek yang relevan
8. Membandingkan, mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui
9. Menjelaskan konsep atau pengertian pengertian sebelum diperinci

Komponen Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan sudah tercapai, seberapa banyak siswa yang sudah mencapai tujuan, dan bagian mana materi ajar yang belum dipahami oleh siswa. Dengan informasi tersebut guru bisan merencanakan tindak lanjut seperti pengayaan, remedial, dan sebagainya.

Aktivitas-aktivitas yang seharusnya dilakukan guru untuk mencapai tujuan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Meninjau kembali materi yang diberikan dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Kegiatan meninjau kembali mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Melakukan evaluasi terhadap penguasaan materi dengan mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan latihan tertulis. Memberikan tindak lanjut dengan mengadakan remidial atau pengayaan. Tindak lanjut merupakan kegiatan yang harus dilakukan peserta didik setelah pembelajaran dilakukan.Selain komponen pendidikan yang telah disebutkan, Socrates (dalam Borgias: 2014: 23) mengatakan bahwa pengenalan akan diri adalah salah satu tuntutan dan syarat penting agar manusia dapat hidup dan bertindak sebagai makhluk rasional dan moral. Tanpa pengenalan akan diri, sulit dibayangkan orang bisa bertindak dan hidup secara rasional dan moral. Orang bisa mencapai keadaan dan kesadaran seperti itu lewat proses refleksi terus menerus atas hidupnya. Itulah dan di situlah letak arti penting refleksi dalam proses pembelajaran. Pengenalan diri adalah basis kemajuan dalam proses pembelajaran. Refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Kegiatan ini harus dilakukan dengan sadar dan terencana. Untuk itu perlu diberi ruang dan peluang dalam mengadakan refleksi. Melalui refleksi, orang merenungkan apa yang sudah dilakukannya agar mendapat kekuatan baru untuk melangkah ke depan. Refleksi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan koreksi terhadap apa yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam satu hari. Dengan begitu, guru dapat merenungkan lalu memperbaiki kekurangankekurangan sehingga dapat menjadi lebih baik saat pembelajaran berikutnya. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membuka dan menutup pelajaran antara lain: Upaya dalam membuka pelajaranmenghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan.menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaramenyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikanmendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materimengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman siswa maupun menjajagi kemampuan awal siswa.

Upaya Menutup pelajaran

- menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan dan keefektifan pembelajaran
- menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari
- memberikan posttest baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan
- Manfaat Membuka dan Menutup Pelajaran
- Kegiatan membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
- Membangkitkan motivasi belajar siswa
- Siswa mempunyai kejelasan mengenai tugas-tugas dan langkah-langkah yang harus dikerjakan
- Siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendekatan yang akan diambil dalam mempelajari materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang dirumuskan.
- Siswa memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal

e-ISSN
Education Insight JOURNAL

baru yang akan dipelajari.
- Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam suatu generalisasi.
- Siswa mengetahui tingkat keberhasilan dari bahan yang telah dipelajari sementara guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Mulyasa, (2013: 83-84)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas seperti biasanya. Berdasarkan hasil wawaranca, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan kelas I - VI di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu diperoleh data bahwa guru melaksanakan keterampilan membuka kelas. Kegiatan yang mengarah pada keterampilan membuka kelas dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa dengan menyesuaikan karakteristik setiap kelas dengan komponen-komponen keterampilan membuka kelas.

Gambar 1 Grafik Kelas 1-6

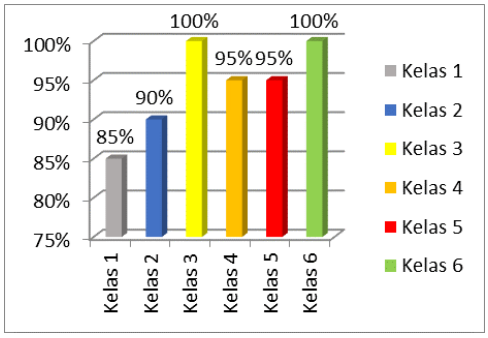

Guru melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan memimpin game yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada keterampilan guru dalam mebuka kelas 1 - 6 diperoleh skor 1027 persentase 86% dengan skor maksimal 1200 dan sumber data berdasarkan informan yaitu peneliti, teman peneliti, guru PJOK, Guru dan Siswa. Untuk mengetahui keterampilan membuka pembelajaran, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka langsung di lapangan seperti biasanya dengan perolehan skor setiap kelasnya seperti tabel dibawah ini.

Tabel1 Rekapitulasi Keterampilan Membuka Kelas Guru PJOK Mi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

No	Kelas	Skor Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Kelas 1	162	200	81%
2	Kelas 2	165	200	83%
3	Kelas 3	172	200	86%
4	Kelas 4	173	200	87%
5	Kelas 5	177	200	89%
6	Kelas 6	178	200	89%
Jumlah		**1027**	**1200**	**86%**

Berdasarkan tabel di atas hasil observasi yang dilakukan penelitian pada keterampilan guru dalam membuka kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 diperoleh rata – rata 86% untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gerafik dibawah ini;

Gambar 1 Grafik Keterampilan Membuka Kelas Guru PJOKMi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

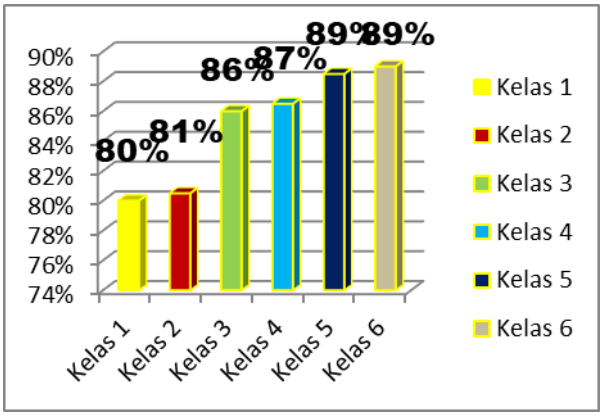

Berdasarkan gambar di atas diperoleh data pada kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%.

Pembahasan

Peningkatan mutu pendidikan akan berhasil apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan kehadiran guru profesional akan mampu memberikan "kesejahteraan" kepada setiap siswa yang akan meningkatkan kecerdasan bangsa yang selanjutnya akan bermuara pada kesejahteraan umum. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan Negara di dunia ini termasuk di Indonesia sebagian besar ditentukan oleh guru. Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Tugas selain mengajar pun harus dilakukan guru yaitu berbagai tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi dan lain-lain. Guna melaksanakan tugas sebagai guru di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu melakukan persiapan mengajar seperti menyiapkan RPP, menyiapkan media dan lain – lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bagaimana keterampilan membuka kelas guru pjok MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu hasil wawancara:

"menurut saya keterampilan guru pjok disini sudah bagus sesuai dengan pengalaman gurunya, jauh-jauh hari guru membuat RPP walaupun hanya terkait poin-poin karena menyesuaikan dengan RPP 1 lembar yang sekarang diberlakukan. Semua itu juga dievaluasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan supervisi administrasi, supervisi pembelajaran guna mengetahui keberhasilan dan persiapan. Kegiatan membuka pelajaran yang biasa lakukan yaitu apersepsi, salam, membaca do"a sehari-hari selanjutnya memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan materi pada hari tersebut, setelah itu absen dan motivasi."

Selain mempersiapkan hal tersebut, guru di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu juga menyiapkan media pembelajaran apabila materi tersebut memang memerlukan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru pjok di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu: "Tentu saja apabila materi memerlukan media, biasanya juga langsung berkaitan dengan media lingkungan maka siswa diajak pada sumbernya langsung seperti pada materi futsal, bola voli dan lain – lain. Saya selalu evaluasi setiap setalah mengajar dari semua indikator, yang pasti dilakukan setiap semester untuk meningkatkan cara saya mengajar seperti dalam membuka kelas ini sudah banyak faktor yang harus dilakukan kadang waktunya yang kurang jika semua indikator dilakukan".

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan ini siswa biasanya melaksanakan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan tersebut memicu konsentrasi siswa dari awal pembelajaran. Guru melaksanakan pembiasaan berupa kegiatan rutinan seperti mengecek kehadiran siswa, menyiapkan kerapian siswa

baik pakaian olahraga atau kebersihan kelas/ lapangan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru apersepsi dan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta tujuan dan langkah-langkah yang disarankan oleh guru. Namun, dalam pembelajaran pjok memberikan tugas kebersihan lapangan sebelum memulai dan sesudah pembelajaran apalagi lapangan yang digunakan untuk olahraga meminjam lapangan PDAM. Seperti yang dikemukakan oleh guru mengatakan bahwa:

"Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam, berdo"a,mengecek kehadiran siswa, memeriksa kesiapan siswa untuk kegiatan dimulai. Sebagai apersepsi guru pjok sesekali memimpin siswa untuk memberi permainan sekaligus pemnasan. Guru akan menyampaikan tema serta urutan kegiatan yang akan dilakukan siswa sebelum menuju pada pembelajaran inti. Beberapa konsep materi disampaikan terlebih dahulu sebelum kepada yang lebih rinci lagi, dikarenakan pada saat bercerita dengan guru pjok saat santai guru pjok mengungkapkan bahwa pada siswa sd ini dasarnya tekniknya harus dikuasai siswa sehingga untuk selanjutnya siswa melakukan pembiasaan."

Selanjutnya di lihat oleh peneliti bahwa pada kegiatan awal pembelajaran dengan melakukan aperpepsi, melakukan game yang berhubungan dengan materi seperti futsal melakakun game kucing – kucingan untuk memancing konsentrasi siswa guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan langkah-langkah serta tugas yang akan dilakukan oleh siswa. Kegiatan pendahuluan tersebut dilakukan agar siswa siap jasmani, rohani, mental dan pikiran sebelum sampai ke inti pelajaran.

Peneltan ini bertuuan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru PJOK di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dalam pembelajaran Pjok. Berdasarkan hasil analisis menunjukan keterampilan guru PJOK di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu dalam keterampilan membuka kelas terlihat guru sudah melakukan dengan bagusakan tetapi pada kelas bawah guru banyak yang lebih seperti membujuk anak dan lebih ekstra melayani apalagi kelas satu dimana ada kejadian siswa yang minta diikatkan tali sepatu dan becerita serta sibuk gatur temannya saat dibariskan untuk persiapan pemanasan. Guru tidak bisa benar-benar memperhatikan keseluruhan siswa saat melakukan pemanasan apalagi untuk memberikan teknik yang benar harus ekstra soalnya setiap siswa harus ada yang dibenarkan gerakannya.

Secara keseluruhan informan yang memberikan skor pada observasi mempunyai skor tinggi yang didukung dengan peryataan informan pada penelitian ini. Menurut kepala sekolah menyatakan bahwa "menurut saya keterampilan guru pjok disini sudah bagus sesuai dengan pengalaman gurunya, jauh-jauh hari guru membuat RPP walaupun hanya terkait poin-poin karena menyesuaikan dengan RPP 1 lembar yang sekarang diberlakukan. Semua itu juga dievaluasi oleh pihak sekolah dengan mengadakan supervisi administrasi, supervisi pembelajaran guna mengetahui keberhasilan dan persiapan. Kegiatan membuka pelajaran yang biasa lakukan yaitu apersepsi, salam, membaca do"a sehari-hari selanjutnya memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya dan materi pada hari tersebut, setelah itu absen dan motivasi."

Pada teknik observasi diperoleh data pada kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%, kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%. Ada beberapa aspek keterampilan guru pjok dalam membuka kelas seperti; membariskan siswa, menghitung/ presensi, memimpin do'a, memberi salam, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat dan menyiapkan media.

Hasil pengamatan peneliti terhadap keterampilan guru pjok dalam membuka kelas terlihat guru sudah melaksanakan dengan baik dengan metode atau cara yang berbeda pada setiap kelasnya terutama pada kelas bawah satu sampai tiga dan kelas atas empat sampai enam bahwa dalam membuka kelas guru harus memperhatikan aspek-aspek yang dilakukan dalam membuka pelajaran, karena ini adalah langkah awal atau hal penting sebelum masuk pada inti pembelajaran. Pada alokasi waktu ada beberapa pembelajaran yang terasa sangat kurang jika dilakukan semua aspek menurut guru pjok menyatakan bahwa "Tentu saja apabila materi memerlukan media, biasanya juga langsung berkaitan dengan media lingkungan maka siswa diajak pada sumbernya langsung seperti pada materi futsal, bola voli dan lain – lain. Saya selalu evaluasi setiap setalah mengajar dari semua indikator, yang pasti dilakukan setiap semester untuk meningkatkan cara saya mengajar seperti dalam membuka kelas ini sudah banyak faktor yang harus dilakukan kadang waktunya yang kurang jika semua indikator dilakukan"

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan membuka kelas guru pjok di MI Plus Ja-Alhaq sudah baik dibuktikan dengan hasil waawancara dan observasi pada penelitian ini. Pada teknik observasi kelas 1 diperoleh skor 160 dengan persentase 80%, kelas 2 diperoleh skor 161 dengan persentase 81%, kelas 3 diperoleh skor 172 dengan persentase 86%, kelas 4 diperoleh skor 173 dengan persentase 87%,

kelas 5 diperoleh skor 177 dengan persentase 89%, dan kelas 6 diperoleh skor 178 dengan persentase 89%. Ada beberapa aspek keterampilan guru pjok dalam membuka kelas seperti; membariskan siswa, menghitung/ presensi, memimpin do'a, memberi salam, memberi apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memimpin pemanasan, menyiapkan tempat, menyiapkan alat dan menyiapkan media.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2009. Strategi Pembeljaran di SD. Jakarta: Depdiknas.

Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Borgias, Fransiskus. 2014. Arti Penting Refleksi dalam Dunia Pendidikan. Dikutip dari: http://pip.unpar.ac.id/publikasi/buletin/sancaya-volume-03nomor-01-edisi-januari-februari-2015/arti-penting-refleksi-dalam-duniapendidikan/

Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi). Bandung: Alfabeta

Depdiknas. (2005). Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Ditjen P2TK

Hamalik, Oemar.2008.Proses Belajar Mengajar.Bandung: Bumi Aksara. Menurut Saidihardjo

J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2010, Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rosda Karya.

Mulyasa. 2013. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta: Gava Media.

Slameto, 2009, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan, Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kuantitatif. Bandung: Setia.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta

Sukintaka. 2001. Teori Pendidikan Jasmani. Solo: ESA Grafika